



Pengembangan Bahan Ajar Berlandaskan atas Analisis Kesalahan Berbahasa untuk Meningkatkan *Maharatu-l-kalam*

Umma Fatayati, Abdul Hafidz Bin Zaid, Fitri Setyo Rini

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

*ummafatayati@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Perbedaan latar belakang pendidikan santri dan tercampurnya bahasa wajib pondok dan Bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah menyebabkan penguasaan dan pemahaman dalam berbahasa Arab dalam maharatu-l-kalam menjadi tidak sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan mendeskripsikan kualitas bahan ajar materi 'Adad dan Ma'dud bagi santri Kelas Dua di MTs Darul Falah Ponorogo dalam maharatu-l-kalam. Peneliti menggunakan Metode Kuantitatif dan kualitatif dan juga penelitian dan pengembangan (R&D). Desain penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Borg dan Gall yang meliputi; Penelitian dan pengumpulan data, Perencanaan, Pengembangan draf produk, Uji coba lapangan awal, Merevisi hasil uji coba, Uji coba lapangan, Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, Uji pelaksanaan lapangan, Penyempurnaan produk akhir serta Diseminasi dan implementasi. Adapun data-data hasil penelitian pengembangan menggunakan metode dokumenter. Sementara metode analisis data adalah menggunakan prosentasi hasil penelitian. Hasil penelitiannya merancang bahan ajar yang berisi tentang Kesalahan berbahasa santri kelas dua MTs Darul Falah Ponorogo terklasifikasi dalam kesalahan *mudzakkar* dan *muannats*, *tamyiz*, *al-l'rab*, *al-ism al-manshub*, dan *al-ism almajrur* kemudian mengukur hasil penerapan bahan ajar yang dirancang dan dampaknya terhadap peningkatan santri dalam maharatu-l-kalam. Diharapkan bagi guru dan santri untuk menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan ini agar para santri mampu memahami kaidah-kaidah 'Adad dan Ma'dud dalam bahasa Arab, serta menerapkannya untuk meningkatkan maharatu-l-kalam santri.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan; Bahan Ajar; Maharatu-l-kalam.

Abstract

The difference in the educational background of the santri and the mixing of the compulsory language of the pesantren and the mother tongue in daily conversation before entering the Darul Falah Islamic boarding school causes the mastery and understanding of the Arabic language in maharatu-l-kalam to be unequal. The purpose of this study was to produce and describe the quality of teaching materials for the material 'Adad and Ma'dud for Grade Two students at MTs Darul Falah Ponorogo in maharatu-l-kalam. Researchers use Quantitative and qualitative methods as well as research and development (R&D). The development research design used in this research is the Borg and Gall design which includes; Research and data collection, Planning, Development of product

Diserahkan: 11-09-2022 Disetujui: 02-10-2022 Dipublikasikan: 28-10-2022

drafts, Initial field trials, Revising trial results, Field trials, Improvement of field test results, Field implementation tests, Final product improvement and Dissemination and implementation. As for the data from development research using the documentary method. While the data analysis method is to use the percentage of research results. The results of his research are designing teaching materials that contain language errors for second-grade students at College of male and female teachers on Islam (KMI). Darul Falah Islamic Boarding School Ponorogo classified into mudzakkar and muannats errors, tamyiz, al-l'rab, al-ism al-manshub, and al-ism almajrur then measure the results of the application designed teaching materials and their impact on improving students in maharatu-l-kalam. It is hoped that teachers and students will use the teaching materials that have been developed so that students are able to understand the rules of 'Adad and Ma'dud in Arabic, and apply them to improve the students' maharatu-l-kalam.

Keywords: *error analysis; speaking skills; teaching materials*

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu kriteria terpenting yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu bangsa dan mengungkapkan apa yang ditemukan di dalamnya tentang makna, ilmu pengetahuan dan istilah, karena pemilik bahasa ini memiliki kedudukan tinggi dan peran besar dalam bidang kemajuan peradaban dalam berbagai aspek-aspeknya.

MTs Darul Falah Ponorogo adalah salah satu Pondok Pesantren di Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Di antara ciri-cirinya adalah pengajaran bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi, serta pengajaran kitab-kitab kuning di dalamnya terdapat kajian-kajian Islam.

Faktor-Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar adalah interferensi bahasa ibu, ketidakmampuan menaati kaidah bahasa Arab, kesalahan penafsiran terhadap kaidah yang diperoleh, serta tidak ada pedoman penulisan yang berbahasa Arab (Haniah, 2018). Sedangkan pengajar di MTs Darul Falah Ponorogo menemukan beberapa kesulitan untuk mengajar bahasa Arab dengan kata-kata. Khusus untuk Kelas Dua, penyebab utama kesulitan ini adalah keragaman kompetensi santri dalam bahasa Arab, yang sebagian adalah lulusan sekolah umum dan sebagian dari sekolah Islam. Lingkungan dialog di MTs Darul Falah Ponorogo masih bercampur dengan bahasa Indonesia, dan bahasa ibu (bahasa Jawa).

Zaid (2012), materi pendidikan dalam bentuk buku berdampak positif pada peningkatan *maharatu-l-kalam* santri dan menghilangkan kesalahan berbahasa, dan skor hasil *post-test* meningkat secara signifikan dibandingkan dengan skor hasil *pre-test* dalam bentuk angket. Hasil penelitian memperkuat dan membuktikan bahwa materi dalam bentuk tersebut menarik dan disukai oleh santri. Adapun perbedaannya, dalam

penelitian peneliti menunjukkan kesalahan dalam *'Adad dan Ma'dud* khususnya dalam peningkatan *maharatu-l-kalam*.

Nurkholis (2018) memaparkan bahwa diadakannya analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang disebut, daerah kesalahan, sifat, sumber, serta penyebab kesalahan, guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, menyusun rencana pengajaran remedial, dan dapat menyusun program pengajaran bahasa itu sendiri, antara analisis kesalahan dan bidang kajian yang lain ada hubungan timbal balik. Bahan ajar dalam *maharatu-l-kalam* diperlukan sebagai bekal pendukung pencapaian kompetensi keterampilan berbahasa. (Eriyanti, 2017), Kesalahan berbahasa Arab pada *maharatu-l-kalam* bahasa Arab santri di pondok modern asySyifa antara lain terletak pada kesalahan penyebutan, pembiasaan dalam penyebutan, kesalahan dalam penentuan harakat akhir. Kesalahan berbahasa Arab tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain, penguasaan kaidah, penggunaan kata yang kurang tepat, ketidak telitian dalam berbahasa, kurangnya motivasi berbahasa dan kurangnya kosa kata santri (Thohir dan Imannisya, 2020). Dengan adanya bahan ajar yang dikembangkannya terutama pada *'adad dan ma'dud*, akan mempermudah guru dan santri dalam mengajar dan belajar Bahasa arab terutama dalam *'adad dan ma'dud*.

Menurut Khoiri (2015) bahan ajar merupakan salah satu unsur pokok selain media pembelejaraan dalam proses pembelajaran. Meteri *'adad dan ma'dud* adalah satu bahan ajar yang ada di dalam kitab-kitab nahwu. Secara umum materi *'adad dan ma'dud* dalam beberapa kitab nahwu seperti *jami'ud-durus, qowaidu al-lughah al-rabiyah* disajikan secara global tentang kaidah penulisanya saja, tanpa disertai dengan penjelasan dan contoh-contoh yang rinci. Sedangkan menurut hasil pengamatan peneliti, belum ada pengembangan bahan ajar *'adad dan ma'dud* khususnya bagi santri Kelas Dua. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi *'adad tartibi* dan *'adad hisabi* (dari angka satu sampai ratusan). Tidak kalah pentingnya peneliti mengembangkan bahan ajar dalam materi *'adad dan ma'dud al-Asli* karena keduanya adalah pembahahasan berbeda dalam lingkup yang sama.

Putri *et al.* (2016) dalam penelitiannya menggunakan nilai rata-rata *pre-tes* sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai pada siklus I, siklus II, dan siklus III, untuk menentukan kriteria ketuntasan *maharatu-l-kalam*. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus III sudah memenuhi ketuntasan yang diharapkan dengan kategori baik.

Analisis kesalahan berbahasa secara umum dapat dilaksanakan dengan dua tipe analisis. Pertama, analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan fokus terhadap satu analisis kesalahan saja. seperti halnya kajian analisis kesalahan yang fokus terhadap objek semantik saja atau objek gramatikal. Kedua, analisis kesalahan juga dapat diterapkan dalam bentuk yang kompleks. Satu penelitian, sekaligus mengungkap analisis

kesalahan berbahasa yang mencakup fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan ilmu kebahasaan yang lainnya (Dzakiruddin & Junaedi, 2022).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seberapa besar pengaruh pengembangan bahan ajar untuk memudahkan santri dalam memahami materi terkait, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan buku bahan ajar dalam membantu santri memahami Bahasa Arab khususnya dalam 'adad da ma'dud untuk meningkatkan maharatu-l-kalam pada santri.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi MTs Darul Falah adalah di Jl. Mangga No.5, Blimbing, Kec. Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 61124. Peneliti mewawancarai tiga orang ahli yaitu ahli pengajaran bahasa Arab, ahli dalam bidang penyiapan materi pendidikan, dan ahli teknologi pendidikan, untuk mendapatkan koreksi dari mereka sehingga materi tersebut berkualitas baik, valid dan menyesuaikan pendidikan santri sesuai dengan kemampuannya. Dengan melibatkan 27 santri kelas Dua MTs Darul Falah di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo untuk diambil sampel *pre-test* dan *post-test*.

Peneliti menggunakan Metode Kuantitatif dan kualitatif dan juga penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D), ialah sebuah metode yang dipergunakan untuk memperoleh sebuah hasil dari hal-hal tertentu serta untuk mengetahui keefektifannya. Diimplementasikan dan digunakan untuk masalah yang perlu diselesaikan dengan produk tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dokumen tertulis, tes, dan kuesioner.

Ada sepuluh langkah dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall, yaitu: Penelitian dan pengumpulan data, Perencanaan, Pengembangan draf produk, Uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, Uji coba lapangan, Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, Uji pelaksanaan lapangan, Penyempurnaan produk akhir serta Diseminasi dan implementasi.

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pengambilan data secara primer. Peneliti menggunakan data kuantitatif. Peneliti melakukan pengolahan data yang didapat dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu cara dapat dilakukan dengan cara menganalisis data yang didapat dari perhitungan masing-masing aspek dan indikator.

Dalam pengolahan hasil pengamatan peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti mencari informasi tentang pondok dan santri kelas Dua MTs Darul Falah dan yang berkaitan dengannya dari bapak pengasuh Pondok, kemudian memberikan soal *pre-test* tentang 'adad dan ma'dud dengan menanyai satu persatu santri secara lisan

(karena yang akan diambil sampel dari kemampuan Bahasa Arab mereka terutama dalam 'adad dan ma'dud) Dari *pre-test* tersebut peneliti mengambil Langkah selanjutnya dengan mengklasifikasikannya kedalam jenis kesalahan masing-masing. Dari hasil klasifikasi, peneliti membuat contoh-contoh tentang 'adad dan ma'dud dimasing-masing kesalahan. Kemudian peneliti mewawancarai para ahli dibidangnya masing-masing guna menentukan Langkah yang tepat dalam pengembangan bahan ajarnya dengan menyebarkan angket untuk kemudian ditindaklanjuti. Kemudian setelah bahan ajar jadi dibagikan kepada santri, peneliti mengadakan *post-test* guna mengetahui sejauh mana penguasaan mereka terhadap buku ajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan pada tabel 1. hasil analisis kesalahan berbahasa santri, kesalahan tata bahasa terbanyak pada *mudzakkar* dan *muannats* sebanyak 40%, pada *tamyiz* sebanyak 28%, pada *al-I'rab* 16%, pada *al-ism al-manshub* 8% serta pada *al-ism almajrur* 6%.

Dijelaskan pada tabel 2. bahwa *Mudzakkar* adalah kata yang tidak memiliki salah satu dari tiga tanda *ta'nits*, yaitu huruf *ta'*, *alif*, dan *ya'*, sedangkan *muannats* adalah kebalikan dari *mudzakkar*, yakni kata yang memiliki salah satu dari tiga tanda *ta'nits*. Untuk hitungan angka 1 & 2 'Adad dan Ma'dudnya harus sesuai dari segi *tadzkir* dan *ta'nitsnya*. Untuk hitungan angka 3-10, 'Adad dan Ma'dudnya harus berlawanan segi *tadzkir* dan *ta'nitsnya*. Dan berlaku juga untuk angka 13-19 sampai 93-99, Angka pertama harus berlawanan dengan *Ma'dudnya* dari segi *tadzkir* dan *ta'nitsnya*. Untuk 20,30-90 tidak ada perbedaan dari segi *tadzkir* dan *ta'nitsnya* (bisa digunakan untuk keduanya).

Dijelaskan pada tabel 3. bahwa bentuk *tadzkir* dan *ta'nitsnya ma'dud* harus mengikuti 'adad, *tamyiz* pada angka 11-99 adalah *mufrod manshub*. Dijelaskan pada tabel 4. bahwa dalam *I'rab* Bilangan 1 dan 2 menggunakan *ism mufrod* dan *ism mutsanna*. Untuk bilangan 11-19 kedua bagiannya harus *mabni* pada *mufrod manshub*.

Dijelaskan pada tabel 5. bahwa jika *al-ism* akan menjadi *manshub* jika didahului dengan unsur yang menyebabkannya *manshub (al-harf al-Nashb)* ditandai dengan kalimat yang berharakat *fathah*. Dijelaskan pada tabel 6 bahwa dalam jika *al-ism* akan menjadi *majrur* jika didahului unsur yang menyebabkannya *majrur* ditandai dengan kalimat yang berharakat *kasrah*.

Pada tabel 7. dijelaskan bahwa setelah peneliti melakukan eksperimen, peneliti ingin mengetahui keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan maharatu-l-kalam, dan ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* untuk santri Kelas Dua di Pondok Darul Al- Falah Ponorogo.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

رقم	موضوع الخطأ	المثال	عدد المرات
١	تَدَكِيرُ الأَعْدَادِ وَتَأْنِيثُهَا	عَلَى المَكْتَبِ كِتَابَانِ ائْتِنَانِ	٪٤٠
٢	تَمْيِيزُ الأَعْدَادِ أَوْ مَعْدُوْدُهَا	فِي الحُجْرَةِ فِرَاشٌ تِسْعَةَ عَشَرَ	٪٢٨
٣	الإِعْرَابُ	فِي البُسْتَانِ وَاحِدَةٌ عَشْرٌ وَكَلْدًا	٪١٦
٤	نَصْبُ الأَعْدَادِ أَوْ المَعْدُوْدِ	اشْتَرَيْتُ ثَلَاثَةً قَالِمًا	٪٨
٥	جُرُ الأَعْدَادِ أَوْ المَعْدُوْدِ	مَشَيْتُ مَعَ ثَلَاثَةِ أَوْلَادٍ	٪٦

Tabel 2. kesalahan tata Bahasa dalam mudzakkar dan mu'annats.

رقم	نوع الخطاء	الخطاء	الصواب
١	تَدَكِيرُ الأَعْدَادِ وَ تَأْنِيثُهَا	عَلَى المَكْتَبِ كِتَابَانِ ائْتِنَانِ	عَلَى المَكْتَبِ كِتَابَانِ ائْتِنَانِ
		تَمَشِي بِنْتٌ وَاحِدٌ	تَمَشِي بِنْتٌ وَاحِدَةٌ
		لِي ثَلَاثُ أَقْلَامٍ	لِي ثَلَاثَةٌ أَقْلَامٍ
		فِي الفَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ مَكْتَبًا	فِي الفَصْلِ أَحَدَ عَشَرَ مَكْتَبًا
		عِنْدِي ثَلَاثَةُ عَشَرَ كُرَاسَةً	عِنْدِي ثَلَاثَ عَشَرَ كُرَاسَةً
		فِي مَعْهَدِي عِشْرُونَ حُجْرَةً	فِي مَعْهَدِي عِشْرُونَ حُجْرَةً
		تُصَلِّي سَبْعَةً وَسَبْعُونَ بِنْتًا	تُصَلِّي سَبْعَ وَسَبْعُونَ بِنْتًا
		فِي المَسْجِدِ تِسْعٌ وَخَمْسُونَ مُصَلِّيًا	فِي المَسْجِدِ تِسْعَةٌ وَخَمْسُونَ مُصَلِّيًا

Tabel 3. Kesalahan tata Bahasa dalam *tamyiz*

الصواب	الخطاء	نوع الخطاء	رقم
فِي الْحُجْرَةِ تِسْعَةَ عَشَرَ فِرَاشًا	فِي الْحُجْرَةِ فِرَاشٌ تِسْعَةَ عَشَرَ	تَمْيِيزُ الْأَعْدَادِ أَوْ مَعْدُودُهَا	٢
فِي الْمَحْفَظَةِ ثَلَاثَةَ أَقْلَامٍ	فِي الْمَحْفَظَةِ ثَلَاثَةٌ قَلَامًا		
فِي الْقَاعَةِ تِسْعَةُ مَكَاتِبٍ	فِي الْقَاعَةِ تِسْعَةٌ مَكْتَبًا		
اتَّبَعْتُ خَمْسَ عَشْرَةَ مُسَابِقَةً	اتَّبَعْتُ خَمْسَ عَشْرَةَ الْمُسَابِقَةَ		
لِلْمَعْهَدِ ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ فَصْلًا	لِلْمَعْهَدِ ثَلَاثَةٌ فَصُولٍ وَعِشْرُونَ		
فِي الْمَعْهَدِ ثَلَاثُونَ حُجْرَةً	فِي الْمَعْهَدِ ثَلَاثُونَ حُجْرَاتٍ		

Tabel 4. Kesalahan tata bahasa dalam *I'rab*

الصواب	الخطاء	نوع الخطاء	رقم
فِي الْحُجْرَةِ مِصْبَاحٌ وَاحِدٌ	فِي الْحُجْرَةِ مِصَابِيحٌ وَاحِدٌ	الإِعْرَابُ	٣
فِي الْبُسْتَانِ أَحَدٌ عَشَرَ وَوَلَدًا	فِي الْبُسْتَانِ أَحَدٌ عَشَرَ وَوَلَدًا		
مَشَى سِتَّةَ عَشَرَ وَوَلَدٌ	مَشَى سَدِسَةَ عَشَرَ وَوَلَدٌ		
فِي الْحُجْرَةِ اثْنِي عَشَرَ فِرَاشًا	فِي الْحُجْرَةِ الثَّانِيَةَ عَشَرَ فِرَاشٌ		
عَلَى الرَّفِّ سِتَّةَ عَشَرَ قُرْآنًا	عَلَى الرَّفِّ سِتِّيَةَ عَشَرَ قُرْآنًا		

Tabel 5. Kesalahan tata bahasa dalam *al-ism al-manshub*

الصواب	الخطاء	نوع الخطاء	رقم
اشْتَرَيْتُ ثَلَاثَةَ أَقْلَامٍ	اشْتَرَيْتُ ثَلَاثَةً قَلَامًا		

أَغْسِلُ تِسْعَةَ عَشَرَ عِمَامَةً	أَغْسِلُ تِسْعَةَ عَشَرَ عِمَامَةً	الإِسْمُ الْمَنْصُوبُ	٤
أَنْظُرُ ثَلَاثِينَ مَرِيضَةً	أَنْظُرُ ثَلَاثِينَ مَرِيضَةً		
صَلَّيْتُ سَبْعَ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ	صَلَّيْتُ سَبْعَةَ عَشْرَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ		

Tabel 6. Kesalahan tata bahasa dalam *al-ism al-majrur*

الصواب	الخطاء	نوع الخطاء	رقم
مَشَيْتُ مَعَ ثَلَاثَةِ أَوْلَادٍ	مَشَيْتُ مَعَ ثَلَاثَةِ أَوْلَادٍ	الإِسْمُ الْمَجْرُورُ	٥
أَسْمَعُ بِالْأَذُنَيْنِ اثْنَيْنِ	أَسْمَعُ بِالْأَذُنَانِ اثْنَانِ		
عَلَى مَقْعَدٍ وَاحِدٍ وَلَدَانِ اثْنَانِ	عَلَى مَقْعَدٍ وَاحِدٍ وَلَدَانِ اثْنَانِ		

Tabel 7. Frekuensi kesalahan santri

عدد المرات	نوع الخطاء	رقم
٢٠ ٤٠%	تَدْكِيْرُ الْأَعْدَادِ وَتَأْنِيْثُهَا	١
١٤ ٢٨%	تَمْيِيْزُ الْأَعْدَادِ أَوْ مَعْدُوْدُهَا	٢
٨ ١٦%	الْإِعْرَابُ	٣
٤ ٨%	الإِسْمُ الْمَنْصُوبُ	٤
٣ ٦%	الإِسْمُ الْمَجْرُورُ	٥

Dijelaskan pada tabel 8. bahwa nilai post-test lebih besar daripada pre-test, hal ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil dalam penelitiannya.

Tabel No 8. Hasil pre-test dan post-test

الرقم	القبلي	البعدي	الرقم	القبلي	البعدي	الرقم	القبلي	البعدي
١	٨	٩	٨	٩	٩	١٥	٧	٩
٢	٨	٩	٩	٨	٩	١٦	٦	٩
٣	٧	٩	١٠	٨	٩	١٧	٨	٩
٤	١	٩	١١	٧	٩	١٨	٢	٦
٥	٦	٩	١٢	١	٣	١٩	١	٥
٢١	٨	٩	٢٢	٧	٩	٢٣	٨	٩
٢٢	٧	٩	٢٤	٨	٩	٢٥	٥	٧
٢٣	٨	٩	٢٦	٩	٩	٢٧	٩	٩

Dijelaskan pada tabel 9. bahwa pada tabel sebelumnya terlihat bahwa nilai t-statistik sebesar 166,6 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,703, sehingga hipotesis langsung diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang mencolok antara nilai rata-rata santri pada saat *pre-test* dan rata-rata nilai santri pada saat *post-test*.

Tabel 9. Uji Sampel Berpasangan

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	1,88788	4.838	,36332	-2,96904	-1,47540	-6.166	26	.000

Kesalahan adalah studi yang termasuk dalam linguistik terapan dan berbahasa tentang kesalahan linguistik yang muncul dari studi santri bahasa kedua atau asing. Proses analisis kesalahan telah berjalan pada beberapa tahap dasar seperti mengidentifikasi kesalahan, kemudian menggambarkan dan mengklasifikasikan kesalahan, dan kemudian menafsirkan analisis kesalahan.

Dengan diadakannya analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang disebut, daerah kesalahan, sifat kesalahan, sumber kesalahan, serta penyebab kesalahan. Bila guru telah menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat menyusun rencana pengajaran remedial, dan dapat menyusun program pengajaran bahasa itu sendiri (Khairi dan Syairi, 2013).

Dari hasil penelitian berarti materi pendidikan dalam bentuk buku dan materi ini berdampak positif pada peningkatan maharatu-l-kalam santri dan menghilangkan kesalahan dalam berbahasa. Skor hasil *post-test* meningkat secara signifikan dibandingkan dengan skor hasil pada *pre-test*. Hasil penelitian memperkuat dan membuktikan bahwa materi buku ajar menarik dan mudah dipahami oleh santri. Adapun perbedaan di antara mereka, dalam penelitian peneliti menunjukkan kesalahan dalam jumlah dan hitungan khususnya, dan peningkatan dalam *maharatu-l-kalam*.

Melihat masing-masing kesalahan sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa ada dua alasan untuk kesalahan ini, yang pertama adalah adanya pengaruh dari bahasa ibu mereka pada bahasa target, seperti apa yang terjadi dalam perbedaan antara *mudzakkar* dan *mua'annats*, dan yang kedua adalah rendahnya kompetensi santri karena ketidaktahuan dalam beberapa aturan atau tumpang tindih.

Setelah peneliti perhatikan, santri kelas dua dalam hal *'adad* dan *ma'dud* masih lemah. Setelah peneliti berdiskusi dengan santri dan guru masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran konstruksi khususnya *'adad* dan *ma'dud*, maka peneliti menghimbau kondisi tersebut untuk dikembangkan materi pendidikan pelajaran konstruksi bilangan untuk santri Kelas Dua di MTs Darul Falah Ponorogo. Dalam rangka memfasilitasi guru pembinaan dalam proses pendidikan dan membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan peningkatan ke tingkat bahasa Arab di Pondok.

Materi pendidikan yang dirancang dalam *'adad* dan *ma'dud* berdasarkan analisis kesalahan akan meningkatkan tingkat berbahasa santri di MTs Darul Falah Ponorogo. Penelitian ini sangat penting. Karena untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baik bagi peneliti atau pembaca.

Bahan ajar untuk Kelas Dua pada Mata pelajaran linguistik: meliputi tata bahasa, morfologi, komposisi, praktik bahasa, membaca, mengeja, kaligrafi, dan percakapan. Materi pendidikan yang peneliti inginkan adalah materi untuk meningkatkan maharatu-l-kalam dalam *'adad* dan *ma'dud*, karena kesalahan umum santri adalah kesalahan linguistik dalam aturan-aturan ini. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan materi pendidikan yang sesuai dengan hasil analisis kesalahan kebahasaan dan materi kebahasaan.

Setiap pelajaran dalam materi pendidikan ini berisi sebagai berikut:

1. Pernyataan tujuan umum dan tujuan khusus.
2. Langkah-langkah pengajaran untuk mengajarkan mata pelajaran dalam *'adad* dan *ma'dud*.
3. Artikel yang berkaitan dengan topik, artikel ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan santri dalam *maharatu-l-kalam*.
4. Kaidah Linguistik, artikel dalam buku ini memuat empat pelajaran tentang tujuh topik, yaitu bilangan tunggal, bilangan majemuk dan setiap topik memiliki aturan dan contoh.

Materi latihan ini berisi sebagai berikut:

1. Membaca angka-angka yang sesuai dengan hitungannya, memberi santri bagian dari kalimat dan meminta mereka untuk mengisi tempat yang tepat dengan kalimat utama atau menjawab pertanyaan secara lisan.
2. Kata yang menunjukkan nomor. memberikan santri pertanyaan yang jumlahnya dihitung dan kemudian meminta mereka untuk menjawab jawaban tertentu dengan kata yang menunjukkan nomor tersebut.
3. Membacakan angka-angka dalam bahasa Arab, memberi santri sebuah artikel di mana angka-angka tersebut dimasukkan, kemudian meminta mereka untuk membaca dalam bahasa Arab .

4. Membacakan angka dari hasil hitung, memberikan gambar hasil hitung kepada santri dan kemudian meminta mereka untuk membaca angka yang dihitung.
5. Berbahasa, para santri berbahasa tentang sebuah artikel yang membahas angka dan hitungan

Analisis kesalahan adalah studi analitis tentang kesalahan linguistik yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu selama produksi bahasa pertama atau bahasa kedua dalam berbahasa atau tulisan. Analisis ini berkaitan dengan klasifikasi kesalahan dari dua aspek: klasifikasi linguistik (kesalahan tata bahasa, ejaan, kata, semantik, atau suara) dan klasifikasi kausal (kesalahan karena bahasa pertama, ke bahasa kedua, atau kesalahan kebetulan).

Seperti yang peneliti paparkan dalam penyajian data, prosedur perancangan materi pendidikan ini dimulai pada tahap studi pendahuluan. Pada tahap studi pendahuluan, peneliti mulai melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang Pondok Darul Al Falah Ponorogo, mengamati kondisi lembaga untuk mendapatkan data tentang lembaga tersebut, dan peneliti melakukan wawancara dengan direktur sekolah, beberapa guru dan beberapa santri di sekolah. Peneliti menggunakan observasi langsung di MTs Darul Falah untuk mengetahui pengajaran bahasa Arab. Dan pengamatan terhadap mahasantrinya khususnya pada santri Kelas Dua, peneliti memperhatikan kondisi *kalam* pada santri kelas dua tersebut. Hasil dari studi ini adalah bahwa masalah pengajaran bahasa Arab di lembaga ini adalah kompetensi verbal santri, terutama dalam *'adad dan ma'dud* dalam penggunaan bahasa Arab.

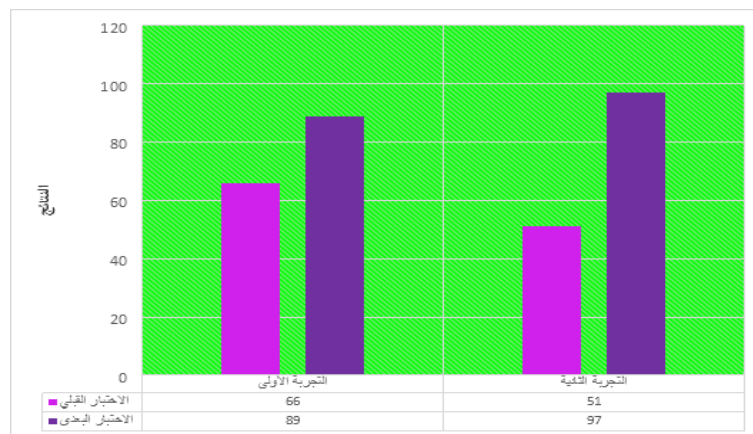
Adapun kesalahan berbahasa sebagai berikut: Kesalahan tata bahasa dalam *mudzakkar* dan *muannats* yang tidak sesuai dengan aturan dalam bentuk tunggal, ganda dan jamak. Kesalahan tata bahasa dalam *tamyiz*. Kesalahan tata bahasa dalam *al-I'rab*. Kesalahan berbahasa dalam *al-ism al-manshub*. Kesalahan berbahasa dalam *al-ism almajrur*.

Bergantung pada kesalahan kebahasaan santri tersebut, peneliti menyusun penyusunan materi pendidikan dalam jumlah dan hitungan untuk Kelas Dua, yang disesuaikan dengan kondisi, lingkungan dan kemampuan santri. Materi edukatif yang peneliti inginkan adalah materi untuk meningkatkan maharatu-l-kalam khususnya dalam *'adad dan ma'dud*, karena kesalahan yang sering terjadi pada santri adalah kesalahan kebahasaan pada kaidah-kaidah tersebut. Peneliti memutuskan untuk merancang materi pendidikan yang cocok untuk hasil analisis kesalahan linguistik.

Peneliti membagi materi pendidikan menjadi empat pelajaran. Pada semester pertama ada dua santri, yaitu: Pelajaran pertama berisi angka tunggal. Pelajaran kedua adalah bilangan kompleks. Di semester kedua juga ada dua pelajaran: Pelajaran ketiga berisi kata-kata kontrak. Dan pelajaran keempat di mana angka-angka diberikan. Dalam

materi yang dirancang, peneliti telah menempatkan latihan, sehingga latihan ini merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan verbal mereka.

Hasil penerapan materi pendidikan dalam 'adad dan ma'dud dan dampaknya terhadap efisiensi santri dalam maharatu-l-kalam:

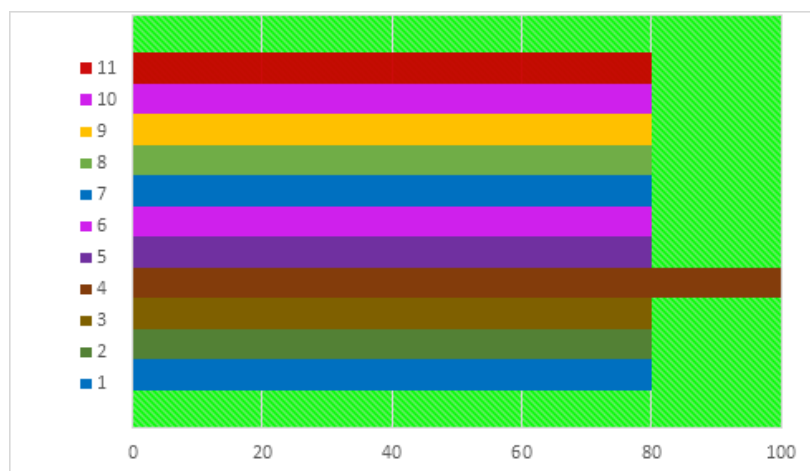


Gambar 1. Perbandingan antara pre-test dan post-test

Hasil dari kedua tes tersebut menunjukkan bahwa santri dapat dengan mudah memahami materi 'adad dan ma'dud dalam meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya verbal, mengingat perbedaan yang sama antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada percobaan pertama dan kedua. Pada percobaan pertama, skor mereka meningkat 46%. Pada percobaan kedua, meningkat sebesar 23%. Dan bahwa hasil *post-test* lebih besar dari hasil *pre-test*.

Peneliti percaya bahwa materi pendidikan memudahkan guru dalam proses pengajaran pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan peneliti telah meletakkan aturan dengan contoh pada tabel untuk memudahkan guru dalam menjelaskan dan menuliskannya di papan tulis. Peneliti menyiapkan metode pengajaran yang tepat dan berbagai latihan yang berbeda untuk setiap pelajaran. Materi pendidikan memfasilitasi santri dalam 'adad dan ma'dud, karena peneliti menempatkan unsur-unsur tertentu dalam semua latihan.

Untuk mengetahui keabsahan materi pendidikan, peneliti mengandalkan hasil evaluasi dari tiga ahli. Peneliti menemukan bahwa materi pendidikan valid untuk pengajaran bahasa Arab, terutama dalam kesesuaian materi pendidikan dengan kriteria kompetensi. dan kompetensi dasar, yang diperoleh hasil sebesar 6,84%, dan hasil tersebut akan diperjelas sebagai berikut :



Gambar 2. Rangkuman hasil evaluasi tiga ahli (skor persentil)

Penyataan:

1. Materi sesuai dengan kriteria kompetensi dasar 1, 2. Akurasi dan validitas materi Pendidikan. 3. Materi tambahan untuk Pendidikan, 4. Metode tampilan, 5. Tampilan Pendidikan, 6. Kelengkapan penyajian, 7. Sesuai dengan tingkat perkembangan santri, 8. Kejujuran, 9. Kelengkapan penyajian, 10. Desain Sampul, 11. Desain Konten

Butir “Kecukupan materi pendidikan dengan kriteria kompetensi dan kompetensi dasar” memuat lima unsur penting untuk mengukur pentingnya materi pendidikan, yaitu: kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, kelengkapan bahan ajar, kedalaman bahan ajar, dan daya tampung bahan ajar. Hal ini merupakan bukti bahwa bahan ajar tersebut cocok untuk pengajaran bahasa Arab, terutama dalam angka dan angka, dan membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian Bergantung pada penyajian dan analisis data sebelumnya pada desain materi pendidikan dalam *‘adad* dan *ma’dud* berdasarkan analisis kesalahan di MTs Darul Falah Ponorogo.

Dalam perancangan ini peneliti mengadakan studi pendahuluan di MTs Darul Falah Ponorogo, kemudian merencanakan, merancang materi, mendokumentasikan ahli, eksperimen khusus, eksperimen lanjutan, koreksi dan modifikasi akhir. Pada akhirnya, peneliti menemukan bahwa materi pendidikan ini efektif.

Bahan ajar ini dirancang dalam bentuk buku teks dan digunakan untuk guru dan santri. Perancangan materi pendidikan ini bertujuan untuk membekali santri dengan *maharatu-l-kalam* dalam *‘adad* dan *ma’dud*.

IV. KESIMPULAN

Setelah peneliti mengembangkan persiapan bahan ajar dalam 'adad dan ma'dud berdasarkan analisis kesalahan berbahasa, peneliti menemukan bahwa materi pendidikan ini hasilnya adalah efektif. Penelitian ini mencakup kesalahan berbahasa santri pada tata bahasa, yaitu kesalahan pada *mudzakkar* dan *muannats*, *tamyiz*, *al-l'rab*, *al-ism al-manshub* serta pada *al-ism almajrur*. Bahan ajar yang dirancang untuk santri Kelas Dua di Pondok Darul Al- Falah Ponorogo ini efektif. Peneliti melihat keefektifannya dari hasil percobaan pertama dan kedua, bahwa bahan ajar dapat memudahkan santri dalam memahami materi. Hasil post-test lebih besar dari hasil pre-test. Hipotesis nol: Tidak ada pengaruh antara nilai rata-rata santri pada kedua test. Hipotesis langsung: Ada pengaruh antara rata-rata hasil belajar santri pada kedua test, artinya bahan ajar yang telah disusun valid untuk diterapkan pada santri Kelas Dua di Pondok Darul Al Falah Ponorogo dengan sedikit modifikasi dan koreksi. Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan selama penelitiannya, peneliti menyarankan agar peneliti lain merancang bahan ajar berdasarkan analisis kesalahan pada materi lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Syairi, A.I. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab". *Jurnal: Dinamika Ilmu vol. 13, No.1*.
- Haniah, H. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasantri Jurusan Bahasa dan Sastra Arab". *Jurnal Arabi*, 3(1).
- Eriyanti, R.W. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Maharatu-l-kalam Interaktif bagi Mahasantri". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Kembara)*, Vol. 3, Nomor 1.
- Dzakiruddin, 2022. "Kesalahan Berbahasa: Sebuah Analisis dan Implementasi dalam Penelitian Bahasa Arab". *El-Ibtikar Vol. 11 No. 1. 11-12*.
- Thohir, M. & Imannisya, J. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Percakapan Sehari Hari di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan". *El-Ibtikar*, Vol. 9, No 2.
- Nurkholis, 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *Al-FathiN*, Vol. 1.
- Khumairotuzzahra & Mulyadi, 2022. Tahlil al-Akhta' al-Lughawiyah al-Muhadatsah al-Yaumiyah bi ma'had tahfid al-Qur'an Darul 'Ulum Ledo. *Jurnal Al-Lughah*, Volume 11. Edisi 1.
- Putri, et al., 2016. Peningkatan Maharatu-l-kalam dengan Menggunakan Metode Talking Stick pada Santri Kelas VIII 6 Smp Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.

Fatayati, Zaid, Rini

- Zaid, A.H. 2012. *Tathwir al-Mawad al-Ta'limiyah fi al-Ta'bir Al-Tahriri fi dhau'i Nadharyati Tahlil al-Akhta' al-Lughawiyah wa atsaruhu fii Tahshil al-Tholabah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zarkasyi, I. *Durusu-l-lughah al-'Arabiyyah*. Darusslam. Ponorogo.
- Tim Penyusun. 2015. *Warta Tahunan (Informasi Tahunan MTs Darul Falah Sukorejo)*. Ponorogo, Ponorogo Press.
- Al-Gali, A., & Abdullah, A. H. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata.
- Arifin, E. Z. 1991. *Seribu satu kesalahan berbahasa: bahan penyuluhan bahasa Indonesia*. Akademika Pressindo.
- Daryanto, *et al.*, *Pengembangan Perangkat pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Munawwir, A. W. 2002. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, tashih Ali Ma'â€™um shum dan Zainal Abidin Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta, Diva Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, B.P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.